

## **Penerapan Metode Al-Sima' Wa Al-Muhafazah dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok A di RA Al- Khairat Tilamuta Kabupaten Boalemo**

**Salma AbuBakar<sup>1</sup>**

**RA Al-Khairat Tilamuta**

**Wiwik Pratiwi<sup>2</sup>**

**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

**Email: [wiwikpratiwihalias88@gmail.com](mailto:wiwikpratiwihalias88@gmail.com)<sup>1</sup>**

**[Salmaabubakar25@gmail.com](mailto:Salmaabubakar25@gmail.com)<sup>2</sup>**

**Abstrak:** Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni bagaimana Penerapan Metode Al-Sima' Wa Al-Muhafazah Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A di RA Alkhairaat Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anak mengenal dan menghafal huruf hijaiyah dengan Penerapan Metode Al-Sima' Wa Al-Muhafazah Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di RA Alkhairaat Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dan untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi pada penerapan Metode Al-Sima' Wa Al-Muhafazah dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Alkhairaat Tilamuta. Jenis penelitian ini tergolong jenis kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Fenomenologis dan Pendekatan Edukatif. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display atau penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh penerapan Metode Al-Sima' Wa Al-Muhafazah dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di RA Alkhairaat Tilamuta adalah a) anak mampu mengenal huruf hijaiyah, b) anak mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah c) anak mampu menghafal huruf hijaiyah. Faktor penghambat dan solusi pada penerapan Metode Al-Sima' Wa Al-Muhafazah dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di RA Alkhairaat Tilamuta adalah a) kurangnya pengulangan materi di rumah, b) suasana hati anak c) ketidakhadiran anak d) keterlambatan anak dan solusinya adalah a) meningkatkan kerjasama orang tua dan anak b) memvariasi media yang digunakan

**Kata Kunci:** *Metode Al-Sima' Wa Al-Muhafazah, Huruf Hijaiyah*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya yaitu pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian yang dimiliki anak.<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Anak merupakan makhluk individu yang sejak lahir telah membawa berbagai

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17.

potensi, seluruh potensi yang dimiliki anak tersebut baru akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari lingkungan dimana anak itu berada.

Anak usia 4-6 tahun merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari, sederhana menjadi dewasa atau mandiri. Perkembangan anak yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang lebih tinggi dengan aspek-aspek pertumbuhan anak yaitu, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan berbahasa baik dengan sesama teman sebaya maupun berinteraksi dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.<sup>2</sup>

Kemampuan keterampilan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesungguhnya intinya dapat dijumpai dalam isyarat yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dalam hubungan ini sejalan dengan firman Allah Swt. Berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl, 16:78).<sup>3</sup>

Pada ayat tersebut terdapat kata *al-asma'* (pendengaran) yang dapat diartikan aspek psikomotorik, karena pendengaran terkait dengan pancaindra manusia yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran; kata *al-bashar* (penglihatan) yang dapat diartikan sebagai aspek kognitif, karena penglihatan dalam arti pemahaman terkait dengan salah satu unsur pemikiran manusia; dan kata *al-af'idah* (hati) yang dapat diartikan aspek afektif, karena hati terkait dengan salah satu unsure afektif.<sup>4</sup>

Menurut Bambang Hartoyo, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan/kognitif, sosioemosional (sikap perilaku), NAM (norma, agama dan moral), serta bahasa.<sup>5</sup> Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi yakni belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan dilaksanakan, serta diarahkan untuk pencapaian

---

<sup>2</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h.113

<sup>3</sup> Kemenag, *Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahan* (Bandung: IKAPI, 2013) h. 516.

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta : Amzah, 2012) hlm. 25.

<sup>5</sup> Bambang Hartoyo, *Desain Pembelajaran Paud*, (Cet I, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia: 2012) , h.66

tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil evaluasi pembelajara.<sup>6</sup> Pembelajaran yakni merupakan sesuatu yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didik, Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam kelancaran kegiatan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Dalam Metodes *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* merupakan suatu pemecahan masalah untuk anak yang belum mengenal huruf hijaiyah di RA Alkhairat Tilamuta dan kurang minat anak dalam belajar merupakan suatu masalah yang mendapat perhatian yang serius dari para guru di sekolah tersebut. Dan untuk pembelajaran huruf hijaiyah dilaksanakan setiap hari minggu karena pembelajaran ini termaksud kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari pembelajaran menggunakan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* ini yaitu untuk membangkitkan minat belajar anak serta menambah pengetahuan anak untuk mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Implementasi kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa strategi atau cara implementasi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang atau disusun dalam dokumen kurikulum yang digunakan. Agar setiap individu, mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada akhirnya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat yang aktif dalam belajar. Kualitas ini yang dikembangkan kurikulum harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain bentuk kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup siswa guna membentuk perilaku yang baik dan meningkatkan peradaban dalam pembelajaran.

Oleh karena itu pembelajaran memberi perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, seperti cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana cara menata interaksi dengan sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara maksimal.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ( Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013), h.5

<sup>7</sup> Isjoni, *Cooperative Learning (efektifitas belajar kelompok)*, (Alfabeta, Bandung: 2013), h. 11

Proses pembelajaran yakni suatu proses interaksi oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun proses pembelajaran yang dimaksud antara lain pembelajaran yang diulang-ulang kembali tetapi menggunakan teknik dan media yang berbeda-beda.

Huruf ini berupa kumpulan lambang bahasa lisan dan tulisan dalam bahasa arab. Jumlah huruf hijaiyah tak berbeda dengan huruf latin. Jika huruf latin berjumlah 26 huruf, yakni huruf A sampai huruf Z. Sedangkan huruf hijaiyah terdiri dari 29 huruf yakni huruf Alif hingga huruf Ya. Huruf hijaiyah ini biasa disebut dengan alphabet arab atau huruf arab. Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya masing-masing metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing metode yang dikembangkan. Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Inilah yang disebut dengan istilah makhraj huruf. Untuk itu berikut akan diuraikan bagaimana makhraj itu sendiri.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Metode Al-Sima'**

Thoriqoh adalah metode atau cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan atau juga cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sima'i adalah masdar shina'i dari kata sami'a yasma'u sam'an yang artinya pendengaran.

Sima'i artinya mendengar atau menyimak. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.<sup>8</sup> Metode ini akan sangat efektif dan baik bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang memiliki kelemahan dalam penglihatan (tunanetra), atau anak-anak usia dini yang belum mengenal baca tulis Al-qur'an. Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indra pendengar. Pada metode ini penghafal mendengar lebih dulu ayat-

---

<sup>8</sup> Abul Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Tri Daya Inti, tt), h. 11

ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-qur'an (murtal Al-qur'an).

Menurut Tarigan Mengatakan bahwa kegiatan menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang secara lisan dengan penuh perhatian, pemahaman untuk memperoleh informasi yang didapatkan, serta menangkap isi atau pesan dengan memahami makna komunikasi yang telah diperoleh dari pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>9</sup> kan mendengarkan sesuatu dan memahami isi bahan simakan tersebut.<sup>10</sup>

Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

## **2. Metode Muhafazah**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha menerima informasi kedalam fikiran agar selalu ingat.<sup>11</sup> Menghafal adalah bentuk usaha memasukkan informasi kedalam otak. Menurut kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan atau mengingat kembali informasi yang relevan dan tersimpan di memori otak jangka panjang.<sup>12</sup> Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode diartikan sebagai rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa ecara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode ini bersifat prosedural, sedangkan pendekatan bersifat aksiomatis.<sup>13</sup>

Suryabrata mengemukakan pendapat tentang menghafal merupakan aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan

---

<sup>9</sup> Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 187

<sup>10</sup> Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2006), hlm 21.

<sup>11</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), h.307

<sup>12</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 115

<sup>13</sup> Syamsuddin, Asyrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), h. 82

sungguh-sungguh.<sup>14</sup> Tradisi hafalan sudah sejak lama berkembang di pesantren, di sana keilmuan dianggap sah dan kokoh apabila dilakukan melalui transmisi dan hafalan, baru kemudian menjadi keniscayaan. Parameter kealiman seseorang dinilai berdasarkan kemampuannya menghafal teks-teks.<sup>15</sup>

Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau naz`am. Sebagai pelengkap, metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (memorizing) peserta didik terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Alasan yang mendasari mempertahankan metode menghafal ini adalah bahwa „orang-orang yang hafal adalah argument atas orang yang tidak *hafal*’ *al-huffaz hujjah ‘ala man la yahfaz*. Metode ini efektif diterapkan bagi dalil-dalil naqli dan kaidah-kaidah dan relevan bagi peserta didik usia anak-anak, tingkat dasar, dan tingkat menengah.

Secara umum hafalan dapat melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang di kuasai seseorang. Dalam kenyataannya seorang peserta didik yang hafal banyak kaidah, akan memberi kesan yang kuat pada memorinya. Melalui hafalan juga, yang tertuang dalam bait naz`am Alfiyah misalnya, kaidah-kaidah nahwu bisa dikuasai bahkan membantu mempermudah penguasaannya. Dalam prosesnya, hendaknya diseimbangkan (balancing) antara aspek afektif (hafalan) dan kognitif (pemahaman rasional) dalam proses pengajaran kitab kuning.

Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini antara lain:

- a. Merefleksi, yaitu memperhatikan bahan yang sedang dipelajari oleh anak, baik dari segi tulisan dan tanda bacanya.
- b. Mengulang, yakni membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh guru.
- c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan

---

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), h. 48

<sup>15</sup> Husein Muhammad, *Kontekstualisasi Kitab Kuning: Tradisi Kajian Dan Metode Pengajaran*, dalam Mujamil Qomar, *Pesantren*, 2011. h. 144.

perolehan hasil belajar dari anak tentang apa yang telah dipelajarinya.

- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki oleh anak mengenai apa yang telah dipelajarinya yang bersifat permanen.

### **3. Huruf Hijaiyah**

(حرف او حروف) . Kata huruf berasal dari bahasa arab harf atau huruuf . Huruf arab disebut juga huruf hija'iyah (حجائية) . Kata hijaiyah berasal dari kata kerja hajjaa (حجى) yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hija'iyah disebut pula huruuf tahjiyyah (حروف تهجيه) .

Huruf hijaiyah berasal dari aksara Aram (dari bahasa Syria dan Nabeta), di mana abjad Aram terlihat kemiripannya dengan abjad Koptik dan Yunani. Terlihat perbedaan penulisan antara Maghribi dan Timur Tengah. Diantaranya adalah penulisan huruf *qaf* (ق) dan *fa* (ف). Di Maghribi huruf *qaf* (ق) dan *fa* (ف) dituliskan dengan memiliki titik di di bawah dan satu titik di atasnya. "Arab umum atau *Al-Arabiyyah Al-'Ammiyah*" dalam bahasa Arab yang dipakai dalam percakapan sehari-hari di dunia Arab, dan amat berbeda dengan Bahasa Arab tulisan atau Hijaiyah. Faktor yang menyebabkan perbedaan dialek bahasa Arab ialah pengaruh substrak bahasa yang digunakan sebelum bahasa Arab datang.<sup>16</sup>

Huruf hijaiyah disebut juga *alphabet* (huruf) arab. Kata *alphabet* yakni berasal dari bahasa arab *alif, ba', ta'* (ا ب ت) . (Kata *abjad* yakni berasal dari suku kata bahasa arab *a-ba-ja-dun alif, ba', ta', jim, dan dal*) (أبجد) Huruf hijaiyah yakni mempunyai aturan urutan yang berbeda-beda sesuai terminologi abjad. Huruf hijaiyah dimulai dari huruf *alif* dan berakhir dengan huruf *ya'* dengan urutan yang terpisah-pisah. Sedang terminologi urutan abjad disusun dalam bentuk kalimat (حطى لئلمن سغفص زرشث) (terminologi abjad itu sendiri lebih bersifat terbatas pada bahasa *samiyah* yang lokal (*lughah samiyyah al-umm*)).

Mohamad Amin mengemukakan bahwa dalam latihan pengenalan huruf hijaiyah ini perhatian utama harus diarahkan kepada cara pengucapannya yang tepat serta kelancarannya, dan belum diarahkan pada pemahaman arti atau maksud dari kata-kata yang dibaca itu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Izza, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2004), h.340

<sup>17</sup> Mohamad Amin, dkk, *Program Penyetaraan D-II Guru PAI dan MI Dep. Agama, Qur'an Hadits I* (Cek.

VI, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas

## **METODE PENELITIAN**

Jika dilihat dari jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu sebagai bentuk dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun berupa tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau dengan kata lain penelitian yang lebih menonjolkan pada upaya pengelolaan data dalam kata-kata bukan dalam angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.<sup>18</sup> Memahami dan mengenal karakteristik penelitian kualitatif akan memudahkan penulis untuk mengambil arah dan jalur yang benar dalam penelitian, baik di dalam memilih topik penelitian, menyusun hasil penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data dari informan, dan mengembangkan laporan hasil penelitian. Lebih khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di RA Al-Khairaat Tilamuta Kab. Boalemo

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pendekatan *Fenomenologis*, yaitu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung fenomena dan kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam masyarakat yang lebih spesifik pada masyarakat pendidikan. Khususnya melihat bagaimana Penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di RA Al-Khairaat Tilamuta Kab. Boalemo.
- b) Pendekatan *Edukatif*, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji teori-teori pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di RA Al-Khairaat Tilamuta Kab. Boalemo.

## **PEMBAHASAN**

Percakapan yang dilakukan dengan maksud mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terhubung langsung dengan setiap pertemuan hanya mengfokuskan hafalan 3 huruf saja sehingga anak mudah mengingat seperti huruf

---

Terbuka, 1998), h. 194.

<sup>18</sup> S, Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 36

ا ب ت (*Alif, Ba, Ta*) yang dibaca berurutan dari ا ب ت (*Alif, Ba, Ta*) dan dibaca terbalik dari ا ب ت (*Ta, Ba, Alif*) dan guru menguji hafalan anak dengan menyebutkan huruf secara berurutan sambil memejamkan mata dan diuji perorangan. Setelah anak mampu menghafal atau mengingat anak akan diberi kegiatan tambahan seperti menebalkan huruf menggunakan pewarna.

Penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* untuk pembelajaran huruf hijaiyah, anak mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah dimana pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah yakni hafalan anak akan selalu diulang-ulang kembali, baik mengulang hafalan bersama-sama maupun mengulang secara individual atau perorangan. Tetapi untuk pembelajaran untuk anak usia dini tidak hanya pada kegiatan menyimak dan menghafal karena anak-anak akan cepat bosan dan jenuh jadi harus ditambahkan kegiatan-kegiatan yang bisa membangkitkan semangat anak, seperti mewarnai, menebalkan huruf ataupun kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan tema.<sup>19</sup>

Pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* pada anak usia dini yaitu terlebih dahulu mengenalkan 3 suku kata setiap kali pertemuan agar anak benar-benar mengenal huruf hijaiyah.<sup>20</sup> Peran atau strategi dari guru kelas berpengaruh penting dalam penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* yang yaitu yang memberi pembelajaran untuk anak agar anak bisa menghafal atau mengingat dengan mudah huruf hijaiyah. Dimana yang harus diperhatikan oleh guru kelas yakni persiapan awal hingga akhir dengan memperhatikan media-media yang digunakan dalam pembelajaran dan memperhatikan perkembangan anak-anak secara individual ataupun kelompok. Penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* ini digunakan untuk membantu strategi guru untuk pembelajaran huruf hijaiyah karena RA ini merupakan dalam naungan pondok pesantren Alkhairaat jadi anak-anak dituntut minimal lulus dari RA ini sudah mengenal, menghafal, mengingat huruf hijaiyah secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan maka strategi

---

<sup>19</sup> Frestia F. Atule. Guru, *Wawancara*. 18 Juli 2019

<sup>20</sup> Nova Abas. Guru kelompok A, *Wawancara*. 18 Juli 2019.

<sup>21</sup> Firja Karama, S.Pd. Kepala Sekolah RA Alkhairaat Tilamuta. *Wawancara*. 18 Juli 2019.

pertama yang perlu diperhatikan adalah perencanaan pembelajaran, media, dan alat evaluasi atau penilaian. Kemudian menciptakan suasana kondusif bagi anak, memulai pengenalan huruf dari huruf yang mudah dihafal. Contoh “*Alif, Ba, Ta*” dan langkah terakhir adalah selalu dilatih setiap kali pertemuan untuk pembelajaran huruf hijaiyah.<sup>22</sup>

Dari pendapat yang dikemukakan oleh informan di atas maka, strategi yang harus dilakukan yaitu memperhatikan persiapan dari awal hingga akhir yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan menciptakan suasana kondusif bagi anak. Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa strategi yang digunakan informan adalah strategi pengajaran langsung. Karena ibu Nova Abas yang membimbing anak-anak dalam mengenal dan menghafal huruf hijaiyah.

Perkembangan anak mengenal atau mengingat huruf hijaiyah berkembang secara baik dengan menggunakan Penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* tetapi pada kelompok A masih sangat membutuhkan bimbingan lebih karena anak-anak yang kelas A merupakan kelas awal untuk memulai pembelajaran huruf hijaiyah tetapi dalam pembelajaran huruf hijaiyah ini mendapatkan respon baik dari anak-anak dan setiap pertemuan kegiatan tambahan selalu bervariasi sehingga membuat anak tidak bosan menerima pembelajaran.<sup>23</sup> Salah satu orang tua anak yang sekolah di RA Alkhairaat memgemukakan bahwa perkembangan anaknya yang dari awal sebelum sekolah di RA tidak mengenal huruf hijaiyah tetapi sekarang anaknya mengalami perubahan yang baik. Dimana anaknya bisa menyebutkan huruf hijaiyah walaupun belum seluruhnya yang bisa anak hafalkan.<sup>24</sup> Orang tua harus sering mengulang kembali pembelajaran yang anak dapatkan dari sekolah dan mengkomunikasikan dengan guru sampai dimana pembelajaran huruf hijaiyah yang anak belajar dan menambah hafalan anak di rumah.<sup>25</sup>

Jadi menurut keterangan dari informan bahwa penerapan penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* sangatlah baik untuk perkembangan anak mengenal dan menghafal huruf hijaiyah tetapi untuk anak kelompok A harus

---

<sup>22</sup> Nova Abas. Guru kelompok A, *Wawancara*. 18 Juli 2019.

<sup>23</sup> Nova dan Firja Guru di RA Alkhairaat Tilamuta. *Wawancara*. 18 Juli 2019

<sup>24</sup> Ariani Hilalu. Orang Tua Siswa. *Wawancara*. 19 Juli 2019.

<sup>25</sup> Yayuk Anggraini. Orang Tua Siswa *Wawancara*. 19 Juli 2019.

disertai dengan bimbingan lebih dari guru karena anak-anak kelompok A belum sama sekali mengetahui huruf hijaiyah ataupun masih sulit untuk menyebutkan satu persatu huruf hijaiyah.

Faktor penghambat adalah sesuatu hal atau tindakan yang menghalangi suatu tujuan atau hal-hal yang bisa menghentikan sesuatu yang ingin dicapai. Terutama dalam proses pembelajaran sudah tentu memiliki berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran atau mencapai tujuan telah ditentukan.

Hasil wawancara menggambarkan bahwa faktor penghambat penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* untuk pembelajaran huruf hijaiyah yang dihadapi guru salah satunya adalah suasana hati anak serta keterlambatan anak datang disekolah dan serta kehadiran anak. Sebagian anak sudah bisa megenal huruf hijaiyah tetapi sebagiannya juga belum bisa mengingat kembali huruf hijaiyah yang telah dibelajarkan pada pertemuan sebelumnya. Faktor penghambat lainnya yaitu pada ketersediaan media.<sup>26</sup> Selain itu ketersediaan media yang digunakan hanya itu-itu saja dan satu faktor penghambat lainnya yaitu suasana hati anak, dimana ada anak yang tidak mau belajar ataupun anak yang datang dari pagi kesekolah dalam keadaan menangis sampai waktu pulang tiba anak tidak mau ikut pembelajaran.

Dengan demikian, hasil pengamatan yang ditemui penulis tentang faktor penghambat yang dihadapi guru RA Alkhairaat Tilmuta yaitu keterbatasan media, suasana hati anak, keterlambatan anak dan ketidak hadiran anak. Namun setiap adanya Faktor penghambat pasti ada solusi. Solusi yaitu bentuk pemecahan masalah yang dihadapi atau cara mengatasi faktor yang menghambat tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara olusi guru untuk menghadapi faktor menghambat dalam penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* yaitu untuk keterbatasan media guru memvariasikan kegiatan tambahan ada setiap kali pertemuan untuk menutupi keterbatasan penggunaan media dan lebih membangun kerjasama antar guru dan orang tua anak dalam hal membangun komunikasi

---

<sup>26</sup> Nova Abas. Guru kelompok A. *Wawancara*, 19 Juli 2019.

tentang perkembangan anak dan kegiatan yang anak lakukan di rumah baik melalui via telepon ataupun dengan bertemu langsung serta menyurati orang tua untuk anak ditambahkan kegiatan hafalan huruf hijaiyah di rumah.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menguraikan kembali solusi yang digunakan guru di RA Alkhairaat dalam melalui tantangan proses pembelajaran, khususnya pengenalan huruf hijaiyah. adapun solusi-solusinya yaitu lebih memvariasikan kegiatan tambahan dan meningkatkan kerjasama guru dan orang tua.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di Ra Alkhairat Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo” dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah berpengaruh penting untuk pengetahuan dan hafalan huruf hijaiyah untuk anak.
2. Faktor penghambat dan solusi yang dihadapi guru dalam Penerapan Metode *Al-Sima' Wa Al-Muhafazah* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di Ra Alkhairat Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo yaitu sebagai berikut: Hambatan *pertama* keterbatasan media dan solusinya adalah guru lebih memvariasikan kegiatan tambahan. *Kedua*, ketidakhadiran anak solusinya adalah guru melakukan kunjungan langsung kepada anak yang bersangkutan. *Ketiga*, keterlambatan anak solusinya adalah membangun komunikasi dengan orang tua untuk dilakukan pengulangan di rumah. *Ketiga*, suasana hati anak tiap hari berbeda solusinya disekolah pembelajaran huruf hijaiyah guru menggunakan media secara bervariasi ataupun kegiatan tambahan selalu berbeda pada setiap pertemuan sehingga membuat anak tidak bosan.

---

<sup>27</sup> Nova dan Frestia F. Atule. Guru, *Wawancara*. 19 Juli 2019

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Hafizh, W, Ahsin. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005
- Amin, Mohamad dkk, *Program Penyetaraan D-II Guru PAI dan MI Dep. Agama*, Jakarta:1998
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik. 2006
- Budiyanto dan Irmayanty. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Askara. 2007
- Departemen agama, *Pedoman pelaksanaan Kurikulum Raudatul Athfal*. 2005
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal*. Jakarta: 2004
- Drajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,. Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran Paud*. Cet I; Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2012 Fajar
- A. Malik *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan,
- Faturahman, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Izza, Ahmad, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: 2004
- Kemenag. *Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahan* Bandung: IKAPI, 2013
- Keputusan Menteri Agama RI No. 367 Tahun 1993 tentang *Raudatul Athfal* Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 1
- Khairani, Makmun. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Kursin, Lan & Ali Safrudin, *Gemar membacadan menulis huruf hijaiyah*. Surabaya: Bintang Books. 2011
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2013
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar: 2005
- Margono, S. *metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 Muhammad, Husein. *Kontekstualisasi Kitab Kuning; Tradisi Kajian Dan Metode Pengajaran, Dalam Mujamil Qomar*. Pesantren, 2011
- Nata, Abuddin *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*

di Indonesia, Jakarta: 2008,

Nawabuddin Rabib Abul, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Tri Daya Inti. Hitti, K, Philip, *History Of The Arab*. Jakarta: Serambi, 2005

Poter, De, Bobbi. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2007

Rahminah. *Menyimak Untaian Cerita*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005

Rasyid, Harun, dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.2009

Riadi, Ali Politik Pendidikan: *Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006

Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013

Seefeldt, Carol & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks. 2006 *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, 2006

Sjoni, *Cooperative Learning efektifitas belajar kelompok*. Bandung:

Alfabeta, 2013. Sukmadinata, Nana & Syaodih, *Metode Penelitian*

*Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakary. 2006Suryabrata, Sumadi.

*Psikologi Pendidikan*. Jakarta:CV. Rajawali. 1987 Suyadi. *Konsep Dasar*

*PAUD*.Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

Tarigan. *Menyimak*

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Skripsi, Tesis dan Disertasi).

Edisi II; Gorontalo. IAIN Sultan Amai Gorontalo. 2017.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Pusat Bahasa, 2008

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media

Press. Remaja Rosdakarya. 2012

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 201

